

**PENGGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII
SMP**

**Dewi Septiyani (dewisptiani15@gmail.com)¹
Giyono²
Shinta Mayasari³**

ABSTRACT

The research objective was to determine the increasing in interest to learn by using group counseling services. The method used quasi experiment with one group pretest and posttest design. The data collection technique was the scale of interest in learning. The results showed that student interest in learning can be enhanced through group counseling services, it is shown from the results of data analysis student interest by using the wilcoxon test, the results of pretest and posttest obtained $z_{hitung} < z_{tabel} = -2,807 < Z_{tabel\ 0,05} = 1,645$. Therefore, H_o is rejected and H_a is accepted the conclusion of this result was interest to learn can be increased by using group guidance service to VIII grade students of SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan minat belajar dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Metode yang digunakan adalah *Quasi Eksperiment* dengan *one group pretest and posttest design*. Teknik pengumpulan data adalah skala minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis data minat belajar siswa dengan menggunakan uji *wilcoxon*, Hasil pretest dan posttest yang diperoleh $z_{hitung} < z_{tabel} = -2,807 < Z_{tabel\ 0,05} = 1,645$. Dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. kesimpulannya minat belajar dapat ditingkatkan menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata kunci : bimbingan konseling, bimbingan kelompok, minat belajar

¹ Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

² Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³ Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Berbicara tentang pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional .

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral (Hamalik 2003:3).

Berdasarkan UUD 45 nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan itu sendiri merupakan suatu kegiatan interaksi antara siswa dan pendidik, keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan interaksi dalam pendidikan tersebut. Semakin siswa aktif ikut serta dalam kegiatan belajar, maka semakin jelas tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam pelaksanaan pendidikan seringkali di jumpai kurangnya ketertarikan (kurangnya minat belajar) siswa pada bidang tertentu. Oleh karena itu pendidik harus berupaya lebih keras dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.

(Saleh dan Wahab, 2005:262) mengemukakan bahwa minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus menerus disertai rasa senang. Sedangkan menurut (Slameto) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau keaktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Adapun ciri- ciri yang dapat disimpulkan dari Slameto yaitu bahwa minat bukan merupakan bawaan sejak lahir akan tetapi minat terbentuk karena proses belajar yang dilakukan oleh individu dengan lingkungannya. Minat juga dapat diungkap dan dibuktikan dengan tindakan atau perbuatan. Siswa akan memiliki perasaan senang ketika ia melakukan suatu kegiatan yang diminatinya. Dalam hal ini antara minat dengan perasaan senang terdapat hubungan timbal balik sehingga akan terjadi hubungan jika siswa yang tertarik akan senang dan berminat., begitu pula sebaliknya, siswa yang tidak senang maka ia cenderung tidak berminat.

Adapun menurut Crow dan Crow (Hidayah, 2006:12) mengemukakan bahwa minat adalah kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong siswa untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau aktivitas, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri.

Sementara itu (Hurlock, 2004) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Secara garis besar indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi antara lain sebagai berikut: Perhatian yaitu Perhatian saat mengikuti proses belajar, Kesiapan dalam belajar yang meliputi kelengkapan peralatan belajar, datang dan mengikuti pelajaran tepat waktu, mampu dan disiplin dalam mengerjakan serta mengumpulkan tugas/ latihan pelajaran, Rasa senang yaitu rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran, Partisipasi aktif yaitu komunikasi dan peran serta yang aktif dalam mengikuti proses belajar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu: Faktor Internal terdiri dari Faktor Biologis, Faktor Psikologis, Sedangkan Faktor Eksternal terdiri dari Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, Faktor Lingkungan.

Beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar pada siswa menurut (Sudarnoto, 1994), yaitu: Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai, Mengenai unsur-unsur permainan dalam aktivitas belajar, Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu, Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya menyelesaikan PR atau Laporan, Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar, Bersikap positif dalam menghadapi kegiatan belajar, Dan melatih kebebasan emosi selama belajar.

Kemudian dalam upaya mengetahui peningkatan minat belajar siswa peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut (Prayitno, 1995:61) bimbingan kelompok adalah upaya untuk membimbing kelompok – kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan – tujuan dalam bimbingan dan konseling.

Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok. Menurut (Prayitno, 1995) dinamika kelompok ini dimanfaatkan untuk mencapai tujuan layanan bimbingan kelompok. Manfaat yang bisa diperoleh siswa dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok antara lain : meningkatkan persaudaraan anantara anggota – anggotanya, melatih keberanian siswa dalam berbicara didepan orang banyak dalam menanggapi permasalahan yang dialami, melatih keberanian siswa untuk mengemukakan masalahnya, serta membantu siswa untuk berperan secara aktif dalam mengikuti bimbingan kelompok.

Adapun kelebihanbnya bimbingan kelompok, yaitu: Bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien, Kelompok dapat memafaatkan pengaruh-pengaruh, Seseorang atau beberapa orang individu terhadap anggota lainnya, Dalam bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pengalaman diantara anggotanya, Bimbingan kelompok merupakan awal dari konseling individual, Bimbingan kelompok dapat menjadi pelengkap dari tehnik konseling individual, Sedangkan kekurangan bimbingan kelompok, yaitu: Hanya terbatas pada pencegahan, Lebih berorientasi pada pemberian informasi, dan Kurang adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan Tujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar menggunakan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

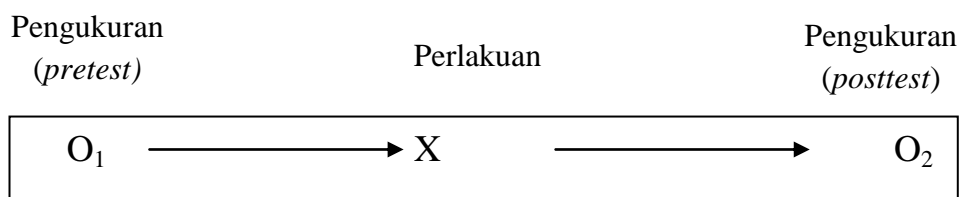
METODE PENELITIAN

(Saleh dan Wahab, 2005:262) mengemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Pengertian belajar menurut (Slameto, 2010) adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan pernyataan di atas mengenai minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu kecenderungan seseorang yang menetap untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan yang terjadi secara konsisten dan didasari rasa senang tanpa ada yang menyuruh.

Menurut (Prayitno, 1995:178) “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok”. Hal ini berarti bahwa semua peserta yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. Interaksi yang berlangsung secara bebas dan terbuka ini dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran. Kesimpulan mengenai pengertian bimbingan kelompok dari beberapa ahli yaitu suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dengan dinamika kelompok melalui berbagai bahan dari guru bimbingan dan konseling atau narasumber lainnya sehingga dapat menunjang pengembangan pribadi individu dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *quasi eksperiment*. (Sukardi, 2008) mengemukakan peneletian *quasi ekperiment* dapat diartikan

sebagai penelitian yang mendekati eksperiment atau eksperiment semu. Penelitian melihat hasil dari pemberian bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan satu kelompok eksperiment dan subjek di dapat dari hasil penyebaran skala minat belajar. Bentuk penelitian eksperiment yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest-Posttest Design karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol, menggunakan desain $O_1 \times O_2$ Pelaksanaan eksperiment dengan desain ini dilakukan dengan memberikan perlakuan (X) terhadap satu kelompok, yaitu kelompok eksperiment. Sebelum diberi perlakuan, kelompok tersebut diberi *pretest* (O_1), dan setelahnya diberikan *posttest* (O_2), Hasil kedua test itu dibandingkan, untuk menguji apakah perlakuan memberi pengaruh kepada kelompok tersebut. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



Keterangan:

- O_1 : Pemberian *pretest* untuk mengetahui minat belajar siswa di SMP Sriwijaya Bandar Lampung, sebelum mendapat perlakuan.
- X : Pemberian perlakuan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa SMP Sriwijaya Bandar Lampung yang memiliki minat belajar yang rendah.
- O_2 : Pemberian *posttest* untuk mengukur minat belajar siswa SMP Sriwijaya Bandar Lampung, setelah diberikan perlakuan (X).

Subjek penelitian adalah sumber data untuk menjawab masalah. Subjek penelitian ini disesuaikan dengan keberadaan masalah dan jenis data yang ingin dikumpulkan. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Sriwijaya Bandar Lampung yang memiliki minat belajar rendah. Hal ini dilakukan karena siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung diperkirakan masih memiliki kesulitan dalam meningkatkan minat belajar dengan orang – orang yang berada di SMP Sriwijaya Bandar Lampung. Pengambilan subjek ini di tentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya pertimbangan atau kriteria tertentu yaitu siswa yang memiliki minat belajar yang rendah.

Minat belajar adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila orang melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, orang merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi

yaitu: *Perhatian, Kesiapan dalam belajar, Rasa senang, dan Partisipasi aktif*. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok". Hal ini berarti bahwa semua peserta yang terlibat dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat secara bebas dan terbuka, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain. Interaksi yang berlangsung secara bebas dan terbuka ini dimulai sejak tahap pembentukan hingga tahap pengakhiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Sukardi, 2008) suatu instrument dapat dikatakan valid apabila interumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan *content validity*. Menurut (Azwar, 2013) kesepakatan mengenai keselarasan atau relevan sistem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan hanya pada penilaian penulis soal sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari para ahli (*judgment experts*).

Menurut (Arikunto, 2006) realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Uji realibilitas dalam penelitian diperoleh dengan menggunakan rumusan *analysis scale* (alpha).

Pelaksanaan penelitian penggunaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa yang dilaksanakan di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terlebih dahulu peneliti menentukan subjek penelitian dengan menyebarkan skala minat belajar siswa kepada siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung. Untuk ditentukan siswa mana yang memiliki minat belajar siswa yang tinggi, sedang maupun rendah. Setelah dianalisis, didapatkan 10 siswa yang memiliki skor minat belajar rendah. Setelah dapat 10 siswa yang minat belajarnya rendah akan dijadikan subjek penelitian untuk dikembangkan dan ditingkatkan minat belajarnya dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon* menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS.16.0. berdasarkan tabel uji *Wilcoxon* di dapat harga t hitung = -2,807 kemudian t hitung dibandingkan dengan t tabel $0,05 = 1,645$, karena z hitung = -2,807 < z table = 1,645 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok pada 10 siswa tersebut, kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan layanan bimbingan kelompok dan menetapkan hari dan waktu pelaksanaannya secara bergantian sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah.

Data yang diperoleh untuk mengetahui hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari hasil penyebaran skala yang dilakukan oleh peneliti mengenai minat belajar siswa. *Pretest* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan skala minat belajar sebelum diberi layanan bimbingan kelompok, sedangkan *Posttest* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan skala minat belajar kepada siswa tersebut setelah diberi layanan bimbingan kelompok. Minat belajar siswa

dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Hasil pemberian layanan bimbingan kelompok dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*. *Posttest* dilakukan sesudah perlakuan atau pemberian layanan bimbingan kelompok yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa. Jenis kegiatan kelompok yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok adalah kelompok tugas dan pemimpin kelompok pada kegiatan layanan bimbingan kelompok ini adalah peneliti.

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST1	POSTTEST2	POSTTEST3	Persentase
1	RM	72	77	82	116	28,38%
2	EA	72	78	84	114	27,09%
3	EE	71	76	92	118	30,32%
4	FLM	71	78	87	116	29,03%
5	VA	69	77	86	114	29,03%
6	MDS	70	76	79	120	32,25%
7	TSN	69	76	88	102	21,29%
8	A	67	72	80	105	24,52%
9	SY	68	74	89	110	27,09%
10	PDE	69	77	94	105	23,23%
						272,23 %

Hasil *pretest* terhadap 10 subyek sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor kemampuan minat belajar siswa di sekolah sebesar 69,8%. setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata 11,2%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebesar 4,22% atau sebesar 272,23%.

Perubahan sikap pada masing-masing anak sebelum dan sesudah pemberian layanan: Permasalahan yang dialami oleh RM adalah sulit dalam mengerjakan tugas pelajaran dengan baik, kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar, merasa takut dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok belajar, sulit mengingat materi yang dijelaskan oleh guru dengan baik, merasa sulit untuk membuat catatan pelajaran yang rapi, membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan oleh guru, hanya menyukai beberapa mata pelajaran saja, belajar bila disuruh orang tua, merasa gelisah dengan pesan dalam HP saat belajar. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, RM menjadi lebih siap dalam belajar, lebih memperhatikan ketika belajar, serta bersikap aktif dalam belajar.

Pada mulanya EA memiliki sikap mudah merasa bosan dalam belajar karena pembelajaran monoton, takut menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru ketika belajar di kelas, sulit menemukan ide-ide kreatif dalam belajar, hanya menyukai beberapa mata pelajaran saja, merasa gelisah dengan pesan dalam HP saat belajar, sulit mengemukakan pendapat dalam kelompok belajar, memperhatikan teman yang mengajak ngobrol ketika guru menjelaskan, sulit memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, lebih memperhatikan objek disekitar kelas saat belajar, sulit dalam mempersiapkan diri untuk fokus pada pelajaran. Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, EA sangat berkeinginan keras untuk dapat meningkatkan minat belajarnya melalui setiap kegiatan yang diberikan oleh pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok.

Pada awalnya hambatan yang dialami oleh EE dalam meningkatkan minat belajar dikarenakan EE sulit mempersiapkan diri untuk fokus pada pelajaran, sering merasa kantuk bila belajar di siang hari, mudah berhenti mengerjakan tugas pelajaran ketika menemui kesulitan, sering menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas pelajaran, mengerjakan PR bila ada yang menyuruh, merasa sungkan untuk bertanya pada guru bila belum mengerti materi yang telah disampaikan, sulit mengemukakan pendapat dalam belajar, masih sering memikirkan hal-hal di luar pelajaran saat guru mengajar, mengalami kesulitan dalam melatih diri untuk belajar dengan giat, kurang bersemangat dalam belajar. dapat mempersiapkan diri untuk fokus pada pelajaran, tidak merasa kantuk bila belajar di siang hari, terus berusaha mengerjakan tugas pelajaran ketika menemui kesulitan, tidak menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas pelajaran, mengerjakan PR tanpa ada yang menyuruh, berani bertanya pada guru bila belum mengerti materi yang telah disampaikan, berani mengemukakan pendapat dalam belajar, tidak memikirkan hal-hal di luar pelajaran saat guru mengajar, mulai melatih diri untuk belajar dengan giat, serta mulai bersemangat dalam belajar.

Pada mulanya FLM sulit berkonsentrasi dalam belajar bila teman mengajak bicara, beralasan masuk keluar ruangan kelas saat pelajaran berlangsung, sering kali mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, bersikap pasif dalam proses belajar, mengalami kesulitan bila diminta untuk menjelaskan hasil belajar di depan kelas, hanya menyukai beberapa mata pelajaran saja, memilih untuk bermain daripada mengerjakan PR sepulang sekolah, sering memikirkan hal-hal lain di luar pelajaran saat guru mengajar, membutuhkan bantuan teman saat mengerjakan tugas pelajaran, belajar seringkali membuat dirinya merasa pusing. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan FLM mulai dapat berkonsentrasi dalam belajar dan tidak mengabaikan teman yang mengajak bicara saat belajar, tidak beralasan masuk - keluar ruangan kelas saat pelajaran berlangsung, tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, bersikap aktif dalam proses belajar, berani menjelaskan hasil belajar di depan kelas, mulai menyukai semua mata pelajaran, memilih untuk mengerjakan PR daripada bermain sepulang sekolah, tidak memikirkan hal - hal lain di luar pelajaran saat guru mengajar, dapat mengerjakan tugas pelajaran tanpa bergantung pada teman, rasa pusing mulai berkurang saat belajar.

Masalah yang dialami VA antara lain kurang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar, malas mengulang kembali pelajaran yang telah diterima di sekolah, tidak merasa khawatir ketika buku cetak tertinggal di rumah, sulit mengerjakan tugas pelajaran yang diberikan guru, membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan tugas. Peningkatan minat belajar pada diri VA yang ditandai dengan adanya rasa puas dengan hasil belajar yang diraih, buku cetak yang tidak tertinggal di rumah lagi, mampu mengerjakan tugas pelajaran dengan mudah, membutuhkan waktu yang singkat dalam menyelesaikan tugas pelajaran yang sulit, mampu menyampaikan ide - ide kreatif pada saat belajar dalam kelompok, bersemangat dalam belajar, dapat menemukan ide dalam belajar, tetap mengerjakan tugas ketika menemukan kesulitan, mulai menyukai semua mata pelajaran.

Permasalahan minat belajar yang dialami oleh MDS ditandai dengan sulit datang tepat waktu saat mengikuti pelajaran, sulit mengerjakan tugas pelajaran dengan baik, kurang berkontribusi dalam belajar kelompok, merasa sulit membuat catatan pelajaran yang rapi, memperhatikan teman yang mengajak berbicara ketika belajar, menunda - nunda waktu dalam mengumpulkan tugas pelajaran, beralasan masuk - keluar ruangan belajar saat pelajaran berlangsung, bersikap santai meski tidak memiliki peralatan tulis yang lengkap, tidak merasa panik meski buku cetak tertinggal di rumah, suka meminjam peralatan tulis milik teman.

terjadi peningkatan pada minat belajar MDS yang ditandai dengan adanya perubahan sikap pada MDS dimana ia datang tepat waktu saat mengikuti pelajaran, mampu mengerjakan tugas pelajaran dengan baik, dapat berkontribusi dalam belajar kelompok, dapat membuat catatan pelajaran yang rapi, tidak memperhatikan teman yang mengajak ngobrol ketika belajar, tidak menunda - nunda waktu dalam mengumpulkan tugas pelajaran, tidak beralasan masuk-keluar ruangan belajar saat pelajaran berlangsung, merasa takut jika tidak memiliki peralatan tulis yang lengkap, merasa cemas bila buku cetak tertinggal di rumah, tidak meminjam peralatan tulis milik teman lagi.

Pada mulanya TSN memiliki sikap kurang bersemangat dan bergembira dalam mengikuti pelajaran, sering merasa kantuk saat belajar siang hari, bersikap pasif dalam mengikuti proses belajar, sulit untuk mengingat dengan baik materi yang telah dijelaskan oleh guru, sulit untuk berkonsentrasi saat belajar, masih sering memikirkan hal-hal lain di luar pelajaran saat guru mengajar, sulit melatih diri untuk belajar dengan giat, sering lupa membawa pulang buku catatan, tidak suka membaca buku pelajaran, belajar bila disuruh orang tua. Peningkatan minat belajar yang dialami oleh TSN ditandai dengan sikap bersemangat dan bergembira dalam mengikuti pelajaran, tidak merasa kantuk saat belajar siang hari, bersikap aktif dalam mengikuti proses belajar, mampu mengingat dengan baik materi yang telah dijelaskan oleh guru, dapat berkonsentrasi saat belajar, tidak memikirkan hal-hal lain di luar pelajaran saat guru mengajar, melatih diri untuk belajar dengan giat.

Pada mulanya A sulit berkonsentrasi dalam belajar bila teman mengajak bicara, malas mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, bersikap santai meski tidak memiliki peralatan tulis yang

lengkap, tidak membiasakan diri untuk mempersiapkan peralatan belajar yang akan dibawa ke sekolah, sulit mengungkapkan pendapat pada teman maupun guru, berhenti mengerjakan tugas ketika menemui kesulitan, tidak berani mengemukakan pendapat saat guru bertanya di kelas, kurang bersemangat dalam belajar, sulit mengemukakan ide dalam belajar.

Peningkatan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku pada diri A yakni dapat berkonsentrasi dalam belajar meskipun teman mengajak bicara, rajin mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan PR, merasa cemas bila tidak memiliki peralatan tulis yang lengkap, mulai membiasakan diri mempersiapkan peralatan belajar yang akan dibawa ke sekolah, berani mengungkapkan pendapat pada teman maupun guru, tetap mengerjakan tugas ketika menemui kesulitan, berani mengemukakan pendapat saat guru bertanya di kelas, bersemangat dalam belajar, mampu mengemukakan ide dalam belajar.

Permasalahan minat belajar yang dialami oleh SY ditandai sulit mengerjakan tugas dengan baik, sering merasa kantuk saat mengikuti pembelajaran di kelas, merasa sungkan untuk bertanya pada guru, sulit mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan seksama, sulit berkonsentrasi dalam belajar, tidak merasa panik ketika buku cetak tertinggal di rumah, suka meminjam peralatan tulis milik teman, kurang bersemangat dalam belajar, sulit melatih diri untuk belajar dengan giat, belajar bila disuruh oleh orang tua. Peningkatan ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku SY dimana ia kini mampu mengerjakan tugas dengan baik, tidak merasa kantuk saat mengikuti pembelajaran di kelas, tidak merasa sungkan untuk bertanya pada guru, dapat mendengarkan materi yang disampaikan guru dengan seksama, mampu berkonsentrasi dalam belajar, merasa panik ketika buku cetak tertinggal di rumah, tidak meminjam peralatan tulis milik teman, bersemangat dalam belajar, mulai melatih diri untuk belajar dengan giat, belajar tanpa disuruh oleh orang tua.

Pada mulanya masalah minat belajar yang dialami oleh PDE ialah sulit menemukan ide dalam belajar, sulit melatih diri untuk belajar dengan giat, tidak membiasakan diri untuk mempersiapkan peralatan belajar yang akan dibawa ke sekolah, memiliki sedikit ketertarikan pada mata pelajaran yang sulit bagi diri sendiri, sulit berkonsentrasi saat belajar, mengalami kesulitan dalam menjelaskan hasil belajar di depan kelas, takut bertanya pada guru bila belum mengerti materi yang telah dijelaskan, sering merasa kantuk saat mengikuti pembelajaran di kelas, sulit berkonsentrasi dalam belajar bila teman mengajak bicara, merasa gelisah dengan pesan dalam HP saat pelajaran berlangsung.

Peningkatan ini ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap dan perilaku PDE yakni mampu menemukan ide dalam belajar, mulai melatih diri untuk belajar dengan giat, membiasakan diri untuk mempersiapkan peralatan belajar yang akan dibawa ke sekolah, memiliki ketertarikan pada mata pelajaran yang sulit bagi diri sendiri, dapat berkonsentrasi saat belajar, tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan hasil belajar di depan kelas, berani bertanya pada guru bila belum mengerti materi yang telah dijelaskan, tidak merasa kantuk saat mengikuti pembelajaran di kelas, dapat berkonsentrasi dalam belajar meskipun teman

mengajak bicara, tidak merasa gelisah dengan pesan dalam HP saat pelajaran berlangsung.

Setelah diperoleh data yang dibutuhkan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar pada siswa dan mengetahui perbedaan skor minat belajar siswa sebelum diberikan dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hasil Uji *Wilcoxon* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran. Dari perhitungan tersebut diperoleh skor $Z_{hitung} = -2,807$, kemudian skor tersebut akan dibandingkan dengan skor $Z_{tabel}(\alpha)$ pada taraf signifikansi 5% atau 0,05, maka $Z_{hitung} = -2,807 < Z_{tabel} = 1.645$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya Layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar pada siswa kelas VIII SMP Sriwijaya Bandar Lampung, sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok kepada subjek penelitian.

Proses perkembangan belajar siswa dalam tahapan usia perkembangan remaja memiliki kaitan erat dengan minat belajar siswa, salah satunya adalah pada perkembangan metakognitif. Maltin (Jahja, 2013:187) menyatakan bahwa perkembangan metakognitif merupakan pengetahuan dan kecerdasan tentang proses kognisi atau kesadaran kita tentang pemikiran. Perkembangan metakognitif ini juga merupakan suatu proses menggugah rasa ingin tahu dalam belajar serta mengacu siswa dalam menata suasana belajar dan menyeleksi strategi untuk meningkatkan kemampuan kognitif di masa mendatang sehingga mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Peningkatan aspek yang pertama yaitu perhatian dalam belajar, peningkatan pada aspek ini terjadi pada subjek dengan inisial EA, RM, FLM, EE, dan TSN. Kelima subjek tersebut mengalami peningkatan pada aspek perhatian dalam belajar yang ditandai dengan adanya perubahan sikap positif setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Perubahan sikap positif tersebut meliputi, perhatian saat guru mengajar, tidak mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan, tidak merasa gelisah dan bermain HP saat guru sedang mengajar, serta memperhatikan materi yang disampaikan guru dengan seksama. Perubahan tersebut menunjukkan adanya dinamika kelompok yang baik sebab para anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan fokus dan perhatian yang baik hingga akhirnya menumbuhkan minat belajar yang baik pula, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Baharrudin, 2007:178) bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu objek.

Peningkatan yang selanjutnya yakni pada aspek rasa senang dalam belajar, peningkatan ini terjadi pada TSN, EE, dan VA. Menurut (Winkel, 2011:29) minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Hal ini juga yang terjadi pada ketiga subjek di atas, setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok mereka mengalami dinamika psikologi yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap antara lain: merasa senang ketika

belajar, bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, menyukai pelajaran yang disampaikan oleh setiap guru, serta mampu mengerjakan tugas-tugas belajar dengan mudah.

Peningkatan yang berikutnya yakni pada aspek kesiapan dalam belajar yang terjadi pada FLM, PDE, A,SY, EA, dan EE. Peningkatan minat belajar ini ditandai adanya dinamika psikologi pada perubahan sikap yakni fokus dalam mengikuti pelajaran, mengikuti pembelajaran dengan baik, tepat waktu dalam mengerjakan tugas, belajar tanpa ada yang memaksa, mempersiapkan peralatan belajar dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh (Hurlock, 2004:115) dimana minat bergantung pada kesiapan belajar siswa, oleh sebab itu ketika siswa telah memiliki kesiapan belajar yang baik maka akan menghasilkan minat belajar yang baik pula.

Peningkatan yang selanjutnya yakni pada aspek keaktifan dalam belajar, peningkatan ini hampir terjadi pada semua subjek yakni EE, RM, FLM, MDS, PDE, EA, dan A. hal ini dikarenakan hampir setiap subjek telah mampu bersikap aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok serta mengalami perubahan sikap antara lain: berani mengemukakan ide atau pendapat dalam belajar, dapat menjawab pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru, serta berperan aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini juga didukung dengan adanya dasar teori yang dikemukakan oleh (Winkel, 2011:30) bahwa perasaan merupakan faktor psikis yang berpengaruh terhadap semangat dan gairah dalam belajar serta mampu mendorong seseorang untuk berperan aktif dalam belajar.

Peningkatan minat belajar juga dipengaruhi oleh keberadaan *peer group* atau teman sebaya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Santrock, 2009:44) bahwa minat untuk berkelompok menjadi bagian dari proses tumbuh dan berkembang yang dialami pada masa remaja. Teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap proses belajar, sebab apabila teman sebaya menjadi komunitas yang positif maka akan mendukung perkembangan sikap yang positif dan sikap yang positif akan mendukung tercapainya peningkatan minat belajar. Selain daripada itu teori yang dikemukakan oleh (Slameto, 2010) juga menjadi salah satu teori pendukung peningkatan minat belajar akan memiliki ciri – ciri sebagai berikut: kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus – menerus, rasa suka dan senang pada suatu yang dipelajari, kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang dipelajari, keterikatan pada sesuatu aktivitas – aktivitas yang diminati, rasa suka ada suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya, partisipasi pada aktivitas dan kegiatan belajar.

Faktor yang berasal dari dalam diri subjek berkenaan dengan kesehatan jasmani dan rohani, serta semangat dan motivasi yang kuat untuk berusaha meningkatkan minat belajar, seperti halnya mengikuti pembelajaran, memiliki kesiapan dalam belajar serta berperan secara aktif dalam proses belajar. Faktor yang berasal dari luar meliputi pengaruh teman sebaya atau *peer group*, kondisi keluarga, masalah yang dialami di dalam maupun di luar sekolah yang mempengaruhi konsentrasi belajar, sarana pembelajaran yang digunakan dalam menunjang proses belajar, hingga cara mengajar guru.

Siswa yang mengikuti bimbingan kelompok akan diarahkan serta diajak untuk berpartisipasi secara aktif, melatih keberanian dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, serta pengembangan potensi yang dimiliki secara personal. Hal ini juga sangat mendukung proses pencapaian perkembangan peserta didik secara kognitif, dimana siswa yang mencapai perkembangan kognitif secara matang akan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan dalam belajarnya secara mandiri, hal ini akan sangat mendukung tercapainya tujuan belajar siswa di sekolah serta peningkatan minat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Sriwijaya Bandar Lampung diperoleh kesimpulan sebagai berikut, Minat belajar siswa yang rendah dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *wilcoxon* yaitu $Z_{hitung} -2,807 < Z_{tabel} 1,645$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa yang rendah pada siswa kelas VIII di SMP Sriwijaya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari penelitian ini, maka dengan ini penulis mengajukan saran sebagai berikut: Kepada siswa yang memiliki masalah khususnya minat belajar yang rendah hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, kepada guru bimbingan dan konseling, hendaknya menjadikan kegiatan layanan bimbingan kelompok sebagai salah satu program unggulan dalam bimbingan dan konseling di sekolah sebab hal ini sangat efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa, Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian tentang peningkatan minat belajar siswa dengan layanan bimbingan kelompok, hendaknya dapat menggunakan subjek yang berbeda dan meneliti variabel lain seperti penyebab rendahnya minat belajar dan cara mengatasi minat belajar yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Crow dan crow 2006. *Pengaruh Minat Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMK Negeri 1 Slwai*. Universitas Negeri Semarang
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hurlock, Elizabeth B. 2004. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Prayitno, 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Shaleh, A.R. dan M.A.Wahab. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Syah. M. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada